BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Langkah Pemerintah Perancis melalui *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) dalam Melakukan Diplomasi Kebudayaan di Indonesia

Institut Francais d'Indonesie (IFI), adalah badan yang melaksanakan seluruh aksi kerja sama budaya antara Perancis dan Indonesia. *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) merupakan hasil penggabungan Bagian Kerja Sama dan Kebudayaan Kedutaan Besar Perancis dan pusat-pusat kebudayaan Perancis (CCF) di Indonesia. Perubahan kebijakan politik kebudayaan Perancis di luar negeri ini dilakukan agar jaringan kebudayaan Perancis di seluruh dunia bergandengan dengan *Alliance Française* yang juga tersebar di seluruh dunia. (http://ifi-id.com/presentasi di akses pada tanggal 20 Mei 2014 pukul 20:01 WIB).

Ada beberapa langkah yang dilakukan Pemerintah Perancis melalui IFI dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesia mulai dari pemberian dana sampai kepada pengiriman seniman.

4.1.1 Otonomi Finansial dalam Pemberian Dana terhadap *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)

Dalam hal otonomi finansial yang dimaksudkan bahwa Pemerintah Republik Perancis memang sudah memiliki aggaran tersendiri kepada *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) untuk mengelola setiap program-program yang dijalankan IFI. Pemerintah Perancis memberikan tambahan 100 juta euro untuk

tujuan utama yang harus dilaksanakan oleh *Institut Francais*, status EPIC akan membuat lebih mudah untuk meningkatkan pendanaan swasta dan *Institut Francais* menerima tambahan anggaran sebesar €100 juta selama lima tahun. Menteri Luar Negeri itu sangat bangga tentang pentingnya internasional *Institut Francais* yang baru, anggaran budaya yang dikeluarkan pemerintah Perancis adalah €350 juta. Tetapi, setiap negara memiliki aliran dana yang berbeda-beda, hal ini berkaitan dengan keadaan ekonomi negara dimana *Institut Francais* itu berada. Di Indonesia sendiri, Perancis mengenal Indonesia yang saat ini banyak disebut-sebut sebagai "Macan Asia", negara berkembang dengan tingkat ekonomi yang hampir maju. Hal tersebut berpengaruh terhadap aliran dana yang diberikan oleh Pemerintah Perancis.

Otonomi *financial* yang di berikan kepada *Institut Francais* di setiap negara di manfaatkan IFI untuk membiayai program-program yang menjadi agenda tahunan badan tersebut. IFI merupakan organisasi non profit milik departement luar negeri Perancis, sehingga dana yang didapat dari peserta kursus bahasa Perancis akan dikembalikan lagi kepada para pengajar di IFI tersebut. Sedangkan staff dari IFI merupakan pegawai kedutaan yang ditugaskan di IFI yang tersebar di beberapa kota di Indonesia (Wawancara *Staff* Pendidikan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

4.1.2 Pemberian Infrastruktur

Di setiap cabang IFI di seluruh Indonesia, pemerintah Pernacis memberikan Infrastruktur untuk memperlancar misi diplomasi kebudayaannya. Infrastruktur

tersebut berupa mediatek dan perpustakaan yang berisikan kurang lebih 8 buah komputer pada setiap cabang IFI, komputer ini merupakan anggaran dari Pemerintah Perancis namun dalam hal pengadaan barang, di beli di Indonesia. Berbeda dengan perpustakaan IFI yang berisikan kurang lebih 10.000 buku-buku Perancis, komik-komik Perancis, majalah Perancis dan cd-cd edukasi Perancis di setiap cabang IFI di Indonesia (Wawancara Penanggung jawab Pendidikan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

4.1.3 Pengiriman Seniman Perancis ke Indonesia

Pemerintah Perancis juga rutin melakukan pengiriman seniman-seniman Perancis ke Indonesia dalam setiap program *Printemps Francais*, yaitu suatu program Festival Seni Budaya Perancis yang diadakan rutin setiap tahun dimulai sejak tahun 2005.

Setiap tahunnya, IFI menggelar kurang lebih 50 pentas seni dan kebudayaan dengan menghadirkan 78 seniman asal Perancis dan Indonesia. Pemerintah sengaja menghadirkan seniman-seniman Perancis papan atas untuk dipentaskan di Indonesia, supaya masyarakat Indonesia dapat lebih mengenal seniman asal Perancis beserta karya-karyanya (Wawancara *Staff* Kebudayaan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

4.1.4 Melakukan Kerjasama dengan Universitas

Untuk membuka jalan dalam diplomasi kebudayaan yang dilaksanakan oleh Perancis di Indonesia melalui IFI, IFI melakukan kerjasama dengan universitas-

universitas di Indonesia dengan cara menawarkan berbagai program kerjasama seperti penelitian, seminar intelektual rutin, pembukaan warung Perancis di Univesritas tersebut, seniman *residence* hingga pada penawaran beasiswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan di Perancis (Wawancara *Staff* Pendidikan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

4.2.5 Mendatangkan Peneliti dan Pengajar dari Perancis

Pemerintah Perancis melalui IFI melakukan *roadshow* ke sejumlah universitas di Indonesia untuk memperkenalkan IFI kepada kalangan mahasiswa dan juga melakukan kerjasama, salah satunya membuka warung Perancis di Universitas tersebut. Bukan itu saja, Pemerintah Perancis melalui IFI sering mengadakan seminar-seminar intelektual dengan menghadirkan pembicara yaitu peneliti-peneliti Perancis yang akan membahas hasil penelitiannya yang berkaitan dengan tema seminar yang sedang berlangsung (http://www.ifi-id.com/jakarta/ workshop-pemanfaatan-sumber-daya-kelautan di akses pada tanggal 30 Mei 2014 pukul 19:24 WIB).

4.2 Implementasi Program yang Dilakukan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) dalam Menjalankan Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia

Berdasarkan sejarah terbentuknya IFI, lembaga yang berada di bawah naungan Konselor Kerjasama dan Kebudayaan Perancis ini telah beberapa kali berganti nama. Dan dalam setiap pergantian nama tersebut, lembaga ini memiliki

perubahan, baik dalam sistem organisasinya maupun dalam kinerja program-programnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi fokus penelitian pada saat lembaga kebudayaan ini masih mernama CCF yaitu *Centre Culturel Francais* kemudian merubah nama menjadi *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) pada tahun 2012 yang merupakan hasil gabungan lembaga bidang kebudayaan CCF dan lembaga bidang pendidikan yang kemudian sama-sama menjalani misi diplomasi kebudayaan Perancis bersama *Alliance Francais*.

Ada tiga program yang dijalankan IFI dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesia, yaitu program kebudayaan, program pendidikan, dan program kerjasama universitas.

4.3.1 Program Kebudayaan

Program kebudyaan yang diselenggarakan oleh IFI bertujuan untuk membangun kerjasama budaya, sehingga *grand design* dari diplomasi kebudayaan Perancis bukan untuk menyajikan kebudayaan perancis kepada orang Indonesia seperti orang menjual suatu barang lalu di *display*. Tetapi program yang IFI jalankan lebih kepada memperkenalkan kebudayaan dengan menampilkan artis supaya dapat terjadi dialog artistik/dialog kebudayaan antara seniman Indonesia dan seniman Perancis sehingga salah satu atau kedua nya dapat membangun sesuatu. Dan misi kebudayaan tersebut tidak bermaksud menunjukan bahwa kebudayaan Perancis lebih baik tetapi hanya memeberi pengetahuan

tentang kebudayaan Perancis supaya terjadi interaksi diantara seniman dari kedua negara (Wawancara *Staff* Kebudayaan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

IFI mengembangkan program IndoArt yang ditujukan kepada para kreator, pekerja budaya dan mahasiswa seni Indonesia yaitu dengan cara:

1. Residensi kreasi antara seniman Perancis dan Indonesia
2. Undangan ke Perancis untuk para pekerja seni dan budaya Indonesia
3. Pelaksanaan persetujuan bilateral Perancis-Indonesia mengenai permuseuman yang disepakati pada tahun 2011
4. Program Bantuan Penerbitan Buku yang ditujukan kepada para penerbit Indonesia untuk penerjemahan buku-buku Perancis
5. Program beasiswa pendidikan seni di Perancis bekerja sama dengan DIKNAS, dst (http://ifi-id.com/kerjasama-budaya#.dpuf di akses pada tanggal 13 Juni 2014 pukul 12:15 WIB).

Institut Francais d'Indonesie (IFI) menawarkan serangkaian acara untuk memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia wawasan artistik Perancis dari segala bidang seni berupa pertunjukan, konser, pameran, pemutaran film yang diadakan sepanjang tahun, serta dua perhelatan akbar yaitu *Printemps Français* dan Festival Sinema Perancis.

4.3.1.1 *Le Printemps Francais*

Dalam bidang kebudayaan, IFI menggelar program tahunan *Le Printemps Francais*, yaitu festival musim semi Perancis yang menampilkan pertunjukan-pertunjukan seni dan budaya Perancis. *Printemps Français* melanjutkan

momentum kerjasama Indonesia–Perancis yang telah dibangun dalam berbagai bidang selama ini yaitu melalui ruang gagasan, dimana para seniman Perancis dan Indonesia dapat bercengkrama, bertukar ide dan pikiran sehingga dapat menciptakan suatu karya bersama. Kolaborasi karya-karya tersebut seringkali di tampilkan pada *Le Printemps Francais* sehingga dapat dikatakan kolaborasi ini merupakan diplomasi kebudayaan karena di dalamnya terdapat pertukaran ide (http://sabdadrupadi.com/printemps-francais-2013/ di akses pada tanggal 1 Juni 2014 pukul 21:50 WIB).

Dengan adanya IFI, berdampak terhadap meningkatnya kerjasama antara Perancis dan Indonesia, dan dalam program *Le Printemps Francais* pemerintah dari kedua negara memberikan kesempatan untuk menempatkan sebuah program acara yang lebih menarik minat para seniman, tidak hanya dari segi jumlah pertunjukan senin yang dgelar, tetapi juga dalam format festival dan dalam kualitas seniman yang dihadirkan. Dengan adanya IFI, Departement Luar Negeri Perancis telah mendorong peningkatan tingkat kolaborasi antara seniman, terlihat dengan adanya sejumlah residensi bagi seniman Perancis di Indonesia, dan seniman Indonesia di Perancis. Hal ini pula yang bisa dikatakan sebagai suatu diplomasi kebudayaan, residensi antar seniman yang berlangsung di antara Perancis dan Indonesia, secara tidak langsung masing-masing negara telah mempromosikan kebudayaan negaranya masing-masing melalui karya seni yang akan ditampilkannya. Bagi Perancis sendiri, adanya residensi seniman Indonesia di Perancis bukan saja menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk melakuan diplomasi kebudayaan di Perancis, namun justru para seniman-seniman yang

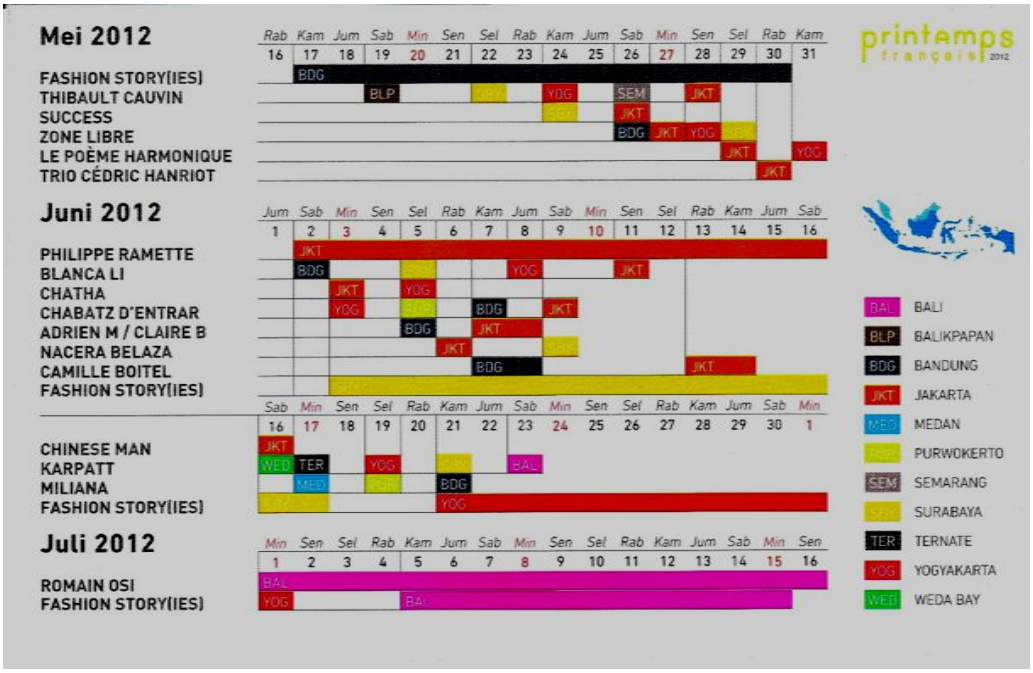
memiliki *Gallery* di Perancis merekrut para residensi seniman tersebut untuk diajarkan lagi kesenian Perancis, dan yang terpenting lagi adalah pembelajaran bahasa Perancis kepada seniman residensi yang akan menambah jumlah pengikut bahasa Perancis (Wawancara *Staff* Kebudayaan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

Tujuan utama diadakannya festival ini adalah memperkenalkan dan mempersembahkan seni budaya kontemporer Perancis dari berbagai segi dan bidang artistik yaitu musik, seni pertunjukan, dan seni visual kepada publik Indonesia secara luas.

Festival ini juga memberi wadah kolaborasi untuk para seniman Perancis dan seniman Indonesia, seiring dengan lahirnya generasi seniman muda berbakat di Indonesia. Setiap tahunnya, *Le Printemps Français* memilih satu disiplin seni utama, dan pada tahun 2012 seni tari diangkat sebagai tema festival sebagai hasil kerja sama dengan Jakarta *Internasional Performing Art Festival dan Indonesia Dance Festival*. Duta Besar Perancis untuk Indonesia menyatakan bahwa Indonesia kaya akan ragam tari dan beliau yakin festival seni dan budaya tersebut akan disambut baik (http://sosbud.kompasiana.com/2012/05/15/festival-seni-dan-budaya-Perancis-printemps-francais-di-10-kota-di-indonesia-462988.html di akses pada tanggal 1 Juni 2014 pukul 22:13 WIB).

Le Printemps Français adalah sebuah festival seni dan budaya Perancis yang di Indonesia rutin digelar sejak tahun 2005. Awalnya, *Le Printemps Français* digelar di empat pusat kebudayaan Perancis yaitu di Bandung, Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta. Namun seiring dengan pergantian nama dari CCF

menjadi IFI pada tahun 2012, Festival Budaya Perancis ini sedikit berbeda, karena mulai tahun 2012 festival tersebut digelar di 11 kota di Indonesia. Yakni di di Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Denpasar, Yogyakarta, Purwokerto, Semarang, Balikpapan, Ternate, dan Weda Bay. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan memperluas kerja sama dan menunjukkan budaya Perancis di seluruh Indonesia. Dengan jadwal pertunjukan seperti gambar berikut berikut :



(Sumber : *Catalog Voila Printemps Francais 2012*)

Gambar 4.1
Jadwal *Printemps Francais* 2012

Kemudian pada tahun 2013 Di tahun ke-9, *Printemps Francais* yang diadakan setiap tahun oleh *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) memperlihatkan Budaya Perancis dari seniman-seniman Perancis dalam 14 acara, termasuk 6 dari kerjasama Perancis dan Indonesia dengan menampilkan 57 pertunjukan, 110 seniman dan teknisi dari Perancis (http://beatmag.com/jak/scoop/printemps-francais-2013.html di akses pada tanggal 1 Juni 2014 pukul 22:24 WIB).

Panorama dari kancah seni Perancis dan diseminasi loncatan untuk proyek-proyek kerjasama dilaksanakan oleh IFI, *Le Printemps Francais* ini diselenggarakan dengan dukungan dari banyak mitra Indonesia yaitu pusat kebudayaan, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, media, dll (http://www.institutfrancais.com/fr/actualit%C3%A9s/printemps-francais-en-indonesie-2013 di akses pada tanggal 1 Juni 2014 pukul 22:32 WIB).

4.3.1.2 Festival Sinema Perancis

Sejak pertama kali digulirkan pada tahun 1996, Festival Sinema Perancis telah menjadi jembatan penting yang menghubungkan sinema Perancis dengan masyarakat Indonesia. Festival sinema asing pertama di Indonesia ini telah menjadi referensi yang cukup penting dalam perjalanan sinema di Indonesia. Untuk gelaran Festival Sinema Perancis yang ke-17 kali ini, di tahun 2012 sejumlah program mulai dari pemutaran film, presentasi, dan kompetisi film pendek telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut untuk mendorong kemajuan sinema lokal.

Direktur IFI Bandung Louis PRESSET menjelaskan bahwa salah satu tujuan keberlangsungan Festival Sinema Perancis ini adalah untuk membuka jaringan dengan komunitas film lokal. Dia juga menuturkan bahwa harapan Festival Sinema Perancis dapat mendukung perkembangan sinema lokal.

Program yang cukup penting untuk mendorong munculnya sineas muda lokal ini yaitu Pemutaran 10 Film Kompetisi Film Pendek Nasional. Kompetisi ini bagian dari program IFI untuk mendukung promosi film-film pendek melalui

program bulanan *A courts d'ecran* yang sudah bergulir sejak 2007. Festival Sinema Perancis dari IFI ini menyediakan wadah buat kita para sineas muda untuk memutar karya mereka.

Dukungan lainnya yaitu IFI menyediakan beasiswa bagi para sineas muda untuk belajar sinematografi di Perancis. Dalam rangka Festival Sinema Perancis, *Campus France* akan memberikan sebuah pengenalan berbagai studi yang berhubungan dengan sinema di Perancis dan memberikan berbagai macam informasi praktis yang berguna seputar informasi pendaftaran beasiswa.

Diadakan juga presentasi *Aide aux Cinemas du Monde* yaitu Program Bantuan untuk Perfilman Dunia yang memberikan bantuan dana buat sutradara-sutradara dari negara manapun setiap tahunnya untuk merealisasikan film panjang mereka. Program-program terebut diharapkan dapat mendorong dan memberi semangat sineas muda untuk berkarya. Pemerintah Perancis melalui IFI akan tetap mendukung film pendek dan berharap dapat memberikan kesempatan *screening* untuk para sineas muda (http://news.indonesiakreatif.net/festival-sinema-perancis-siap-dukung-sinema-lokal/ di akses pada tanggal 14 Juni 2014 pukul 22:00 WIB).

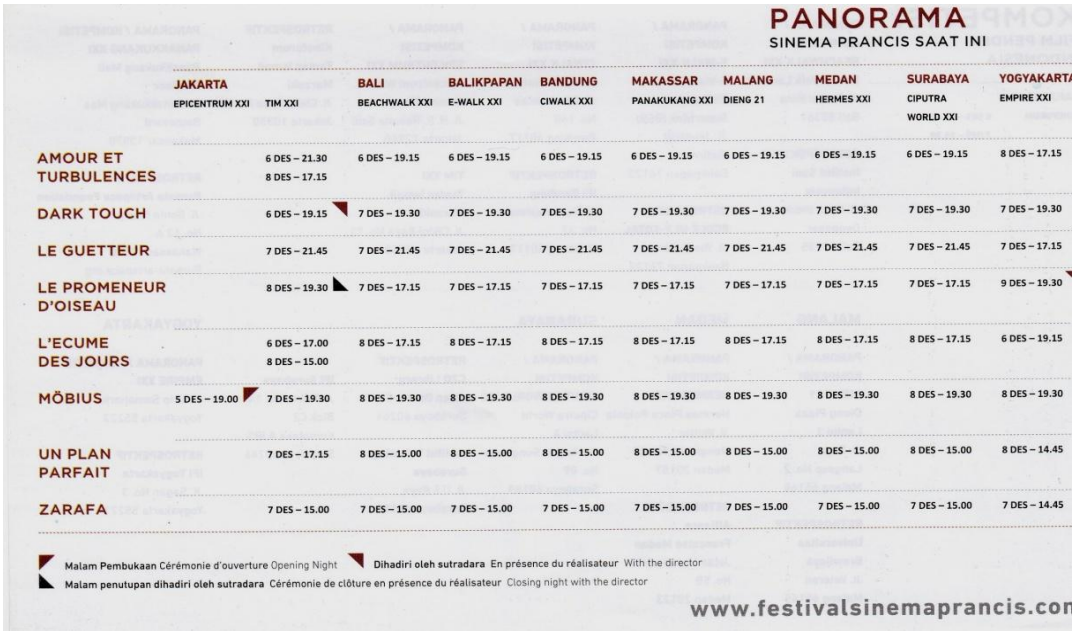
Festival Sinema Perancis yang merupakan festival film asing pertama di Indonesia, menawarkan berbagai judul film untuk masyarakat Indonesia yang ingin mengertahui perkembangan industri film Perancis.

Beberapa sutradara Perancis juga hadir di Jakarta untuk memberikan *masterclass* bagi para sineas muda Indonesia. Festival Sinema Perancis digelar dari tanggal 5 hingga 8 Desember 2013 yang hadir di Jakarta, dan di beberapa kota besar Indonesia lainnya seperti Bali, Balikpapan, Bandung, Makasar,

Malang, Medan, surabaya dan Yogyakarta. Sebagaimana biasa, Festival Sinema Perancis punya tiga program utama, yaitu:

1. Panorama

Panorama adalah program pemutaran film-film Perancis terpilih yang diproduksi dalam jangka waktu dua tahun terakhir dan belum pernah diputar di Indonesia. Dengan seleksi film yang sangat beragam, mencakup komedi, thriller, horor, hingga animasi. Pada tahun 2013 ada 8 film terpilih yang ditampilkan dalam program Panorama yang diadakan di 9 kota yang tersebar di Indonesia dengan judul-judul sebagai berikut :



PANORAMA
SINEMA PRANCIS SAAT INI

	JAKARTA EPICENTRUM XXI	JAKARTA TIM XXI	BALI BEACHWALK XXI	BALIKPAPAN E-WALK XXI	BANDUNG CIWALK XXI	MAKASSAR PANAKUKANG XXI	MALANG DIENG 21	MEDAN HERMES XXI	SURABAYA CIPUTRA WORLD XXI	YOGYAKARTA EMPIRE XXI
AMOUR ET TURBULENCES		6 DES – 21.30 8 DES – 17.15	6 DES – 19.15	6 DES – 19.15	6 DES – 19.15	6 DES – 19.15	6 DES – 19.15	6 DES – 19.15	6 DES – 19.15	8 DES – 17.15
DARK TOUCH		6 DES – 19.15	7 DES – 19.30	7 DES – 19.30	7 DES – 19.30	7 DES – 19.30	7 DES – 19.30	7 DES – 19.30	7 DES – 19.30	7 DES – 19.30
LE GUETTEUR		7 DES – 21.45	7 DES – 21.45	7 DES – 21.45	7 DES – 21.45	7 DES – 21.45	7 DES – 21.45	7 DES – 21.45	7 DES – 21.45	7 DES – 17.15
LE PROMENEUR D'OISEAU		8 DES – 19.30	7 DES – 17.15	7 DES – 17.15	7 DES – 17.15	7 DES – 17.15	7 DES – 17.15	7 DES – 17.15	7 DES – 17.15	9 DES – 19.30
L'ECUME DES JOURS		6 DES – 17.00 8 DES – 15.00	8 DES – 17.15	8 DES – 17.15	8 DES – 17.15	8 DES – 17.15	8 DES – 17.15	8 DES – 17.15	8 DES – 17.15	6 DES – 19.15
MÖBIUS	5 DES – 19.00	7 DES – 19.30	8 DES – 19.30	8 DES – 19.30	8 DES – 19.30	8 DES – 19.30	8 DES – 19.30	8 DES – 19.30	8 DES – 19.30	8 DES – 19.30
UN PLAN PARFAIT		7 DES – 17.15	8 DES – 15.00	8 DES – 15.00	8 DES – 15.00	8 DES – 15.00	8 DES – 15.00	8 DES – 15.00	8 DES – 15.00	8 DES – 14.45
ZARAFA		7 DES – 15.00	7 DES – 15.00	7 DES – 15.00	7 DES – 15.00	7 DES – 15.00	7 DES – 15.00	7 DES – 15.00	7 DES – 15.00	7 DES – 14.45

Malam Pembukaan Cérémonie d'ouverture Opening Night — Dihadiri oleh sutradara En présence du réalisateur With the director
Malam penutupan dihadiri oleh sutradara Cérémonie de clôture en présence du réalisateur Closing night with the director

www.festivalsinemaprancis.com

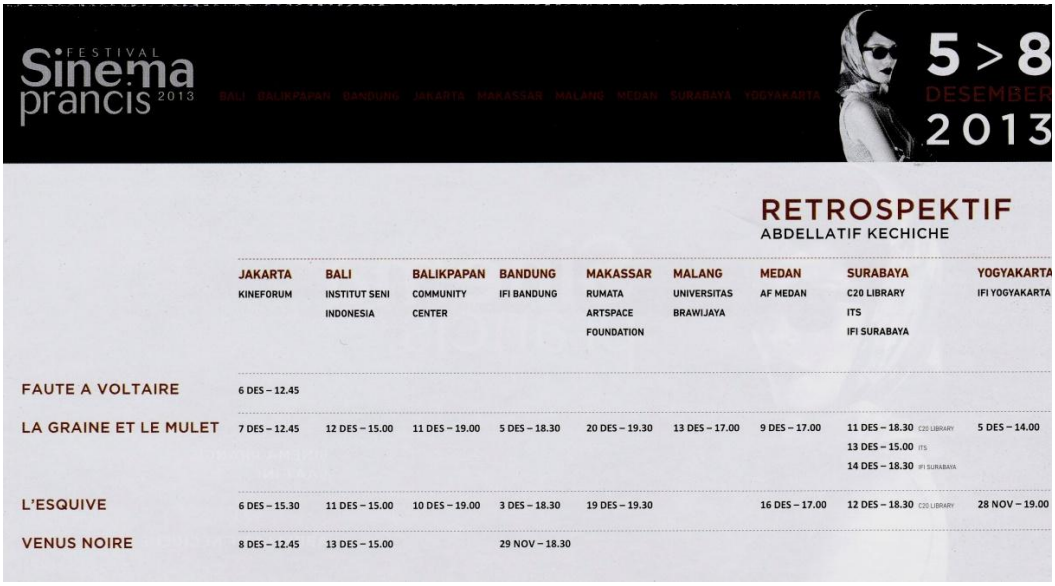
(Sumber: *Catalog Festival Sinema Perancis 2013*)

Gambar 4.2
Jadwal Kegiatan Panorama IFI

2. Retrospektif

Festival Sinema Perancis cukup sukses dengan program Retrospektif film-film Olivier Assayas, maka setiap tahun dipersembahkan film-film terbaik. Di

tahun 2013 ada empat film dari Abdellatif Kechiche, yang memeroleh *Palme d'Or* di Festival Film Cannes 2013. Program ini memperlihatkan perkembangan karya Abdellatif Kechiche, diantaranya 4 film andalan yang hadir di 9 kota yang tersebar di Indonesia.



(Sumber: *Catalog Festival Sinema Perancis 2013*)

Gambar 4.3
Jadwal Kegiatan Retrospektif IFI

3. Kompetisi Film Pendek Nasional

Bagi sineas muda Indonesia, Kompetisi Film Pendek ini merupakan batu loncatan yang memungkinkan mereka memperkenalkan karyanya kepada para sineas profesional dan masyarakat luas. Pada tahun 2013 Kompetisi Film Pendek diadakan di beberapa kota di Indonesia, yaitu :



TEMPAT PENYELENGGARAAN FESTIVAL LIEUX DU FESTIVAL FESTIVAL VENUES

KOMPETISI
FILM PENDEK
INDONESIA

JAKARTA
KINEFORUM 6 DES – 19.30
7 DES – 15.30

BALI
PANORAMA / KOMPETISI
BEACHWALK XXI
Beach Walk Lantai 2
Jl. Pantai Kuta
Bali 80361

RETROSPEKTIF
Institut Seni Indonesia
Jl. Nusa Indah
Denpasar
Bali 80235

BALIKPAPAN
PANORAMA / KOMPETISI
E-WALK XXI
E-Walk Lantai 1
Balikpapan Superblok (BSB)
Jl. Jenderal Sudirman
Balikpapan 76123

RETROSPEKTIF
ECOLE MLF-TOTAL
Jl. Yos Sudarso
Balikpapan 76123

BANDUNG
PANORAMA / KOMPETISI
CIWALK XXI
CIWALK Lantai 2
Jl. Cihampelas
No. 160
Bandung 40117

RETROSPEKTIF
IFI Bandung
Jl. Purnawarman
No. 32
Bandung 40117

JAKARTA
PANORAMA / KOMPETISI
EPICENTRUM XXI
Epicentrum Walk
Ground Floor
Jl. H. R. Rasuna Said
Jakarta 12940

TIM XXI
Taman Ismail Marzuki
Jl. Cikini Raya No. 73
Jakarta 10350

RETROSPEKTIF
Kineforum
Taman Ismail Marzuki
Jl. Cikini Raya No. 73
Jakarta 10350

MAKASSAR
PANORAMA / KOMPETISI
PANAKKUKANG XXI
Panakkukang Mall
3rd Floor
Jl. Panakkukang Mas
Boulevard
Makassar 13570

RETROSPEKTIF
Rumata Artspace Foundation
Jl. Bonto Nompo
No. 12 A
Makassar 13570
Rumata-artspace.org

MALANG
PANORAMA / KOMPETISI
DIENG 21
Dieng Plaza
Lantai 3
Jl. Raya
Langsep No. 2
Malang 65164

RETROSPEKTIF
Universitas Brawijaya
Jl. Veteran
Malang 65145

MEDAN
PANORAMA / KOMPETISI
HERMES XXI
Hermes Place Polonia
Jl. Wolter
Monginsidi No. 45
Medan 20157

RETROSPEKTIF
Alliance Française Medan
Jalan Hasanuddin
No. 5B
Medan 20123

SURABAYA
PANORAMA / KOMPETISI
CIPUTRA WORLD XXI
Ciputra World
Lantai 4
Jl. Mayjen Sungkono
No. 89
Surabaya 60189

RETROSPEKTIF
C2O Library
Jalan Doktor Cipto
Surabaya 60264

Institut Teknologi Surabaya
Jl. ITS Raya
Surabaya 60111

IFI Surabaya
Jl. Ratna No. 14
Blok C2
Kompleks AJBS
Surabaya 60246

YOGYAKARTA
PANORAMA / KOMPETISI
EMPIRE XXI
Jl. Urip Sumoharjo
Yogyakarta 55223

RETROSPEKTIF
IFI Yogyakarta
Jl. Sagan No. 3
Yogyakarta 55223

(Sumber: *Catalog Festival Sinema Perancis 2013*)

Gambar 4.4
Jadwal Kegiatan Kompetisi Film Pendek IFI

Delapan film pendek yang lolos pra seleksi akan diputar di bioskop-bioskop XXI/21 dan sutradara terbaik, pada tahun 2012 dan 2013 beberapa film pendek dikirim oleh IFI ke ajang festival film pendek internasional paling bergengsi di *Clermont-Ferrand*, Perancis. Dan untuk pertama kalinya, penulis skenario terbaik mendapatkan pelatihan intensif selama sebulan di sekolah sinematografi *l'Ecole Nationale Supérieure Louis-Lumière* di Perancis (http://flick-magazine.net/news/218 di akses pada tanggal 14 Juni 2014 pukul 09:12 WIB).

4.3.2 Program Pendidikan

Tujuan dari Program Pendidikan di IFI adalah untuk meningkatkan mobilitas pelajar maupun dosen dan peneliti Perancis dan Indonesia. Dalam hal

ini IFI membawahi *Campus France* yang bertugas menangani setiap hal yang berkaitan dengan program pendidikan Perancis melalui IFI. Dengan adanya mobilitas para pelajar maupun dosen dan peneliti Perancis dan Indonesia, maka diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Perancis akan lebih efektif. Berikut adalah beberapa unsur dari Program Pendidikan yang dilaksanakan oleh IFI.

4.3.2.1 *Campus France*

Pembuatan proyek studi di luar negeri adalah salah satu dari beberapa tahapan yang diperlukan dalam meningkatkan mobilitas pelajar maupun dosen dan peneliti Perancis dan Indonesia. Dalam hal ini IFI membawahi *Campus France* yang berada di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Yogyakarta untuk menangani setiap program pendidikan yang dilaksanakan oleh IFI. *Campus France* mendampingi mahasiswa dalam setiap tahapannya:

1. Memberikan informasi tentang *study* ke Perancis.
2. Membantu menentukan pilihan kepada calon pelajar Perancis tentang bidang studi dan kampus di Perancis.
3. Memberikan informasi tentang pembiayaan studi seperti beasiswa dan pembiayaan lainnya.
4. Melayani permohonan pendaftaran untuk melanjutkan sekolah ke Perancis.
5. Melayani permohonan visa pelajar yang kemudian akan di rujuk ke Kedutaan.
6. Mengadakan seminar persiapan keberangkatan. Semua tahapan diberikan oleh *Campus France* dilakukan secara gratis.

Berdedikasi untuk mobilitas internasional, dalam bidang pendidikan dan penelitian, *Campus France* Indonesia, seperti IFI yang juga berada di bawah naungan Kedutaan Besar Perancis di Indonesia, kemudian didukung juga oleh Kementrian luar negeri dan Eropa, Kementrian pendidikan tinggi dan penelitian, juga Kementrian imigrasi, integrasi, suaka dan pengembangan bersama.

Campus France bertugas untuk mempromosikan pendidikan tinggi Perancis di luar negeri dan menawarkan kepada siswa asing sebuah bimbingan untuk sukses saat mengakses pendidikan tinggi di Perancis, baik di negara asal dan sampai di negara penerima, dari informasi dasar sampai pada informasi keseharian yang akan dijalani di Perancis serta sampai kembali ke negara asal siswa. *Campus France* Indonesia membimbing seluruh siswa Indonesia yang ingin melanjutkan studi mereka ke pendidikan tinggi di Perancis dimana mereka sebelumnya telah mendapatkan ijazah SMA ataupun ijazah perguruan tinggi (http://ifi-id.com/campusfrance#.dpuf di akses pada tanggal 13 Juni 2014 pukul 10:57 WIB).

4.3.2.2 Beasiswa

Setiap tahun pemerintah Perancis melalui IFI rutin memberikan beasiswa keada mhasiswa-mahasiswa asing di luar Perancis termasuk Indonesia. Pada awalnya Perancis hanya memberikan beasiswa sesuai dengan permohonan yang diajukan oleh para pelajar yang memenuhi syarat dalam penerimaan beasiswa tersebut. Namun seperti yang sudah sering dijelaskan dalan penelitian ini bahwa sedikit sekali pelajar Indonesia yang mau melanjutkan belajar ke Perancis

sedangkan Pemerintah Perancis sendiri melalui IFI memiliki misi untuk meningkatkan mobilisasi pelajar dan peneliti Indonesia ke Perancis hal tersebut juga dipertegas oleh Duta Besar Perancis untuk Indonesia yang sangat mendukung penuh program tersebut dan membuka selebar-lebarnya peluang bagi pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan belajar ke Perancis.

Dalam kaitannya dengan tujuan Diplomasi Kebudayaan Perancis, bahwa semakin banyak pelajar Indonesia yang melanjutkan belajar di Perancis maka akan menambah jumlah pengguna bahasa Perancis di seluruh dunia terutama di Indonesia dan kebudayaan Perancis juga lambat-laun akan terserap bagi pelajar Indonesia di Perancis, hal tersebut akan memenuhi prioritas diplomasi kebudayaan Perancis yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu Prioritas Solidaritas dan prioritas Pengaruh.

Duta Besar Perancis untuk Indonesia juga sempat menyampaikan rasa kecewanya karena sedikit sekali pelajar Indonesia ke Perancis, sehingga pada puncaknya di tahun 2013 pemeritah Perancis melalui IFI memberikan peluang 300 beasiswa bagi para pelajar Indonesia yang ingin melajutkan belajar ke Perancis. Berikut ini adalah uraian dari program 300 beasiswa 2013 yang diberikan oleh Perancis melalui IFI yang juga bekerjasama dengan beberapa kementrian di Indonesia.

Sejak tahun 2013, *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) memberikan 300 Beasiswa Pemerintah Perancis baru. Beasiswa gabungan yang turut didanai oleh beberapa kementerian RI, perusahaan Perancis di Indonesia dan yayasan swasta

ini hanya diberikan kepada para mahasiswa Indonesia terbaik yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang master ataupun doktorat.

Mahasiswa terpilih akan mendapatkan status penerima Beasiswa Pemerintah Perancis termasuk manfaat yang dapat diperoleh dari status tersebut, yaitu pembebasan biaya kuliah di universitas negeri untuk program pengajaran dalam bahasa Perancis berdasarkan keputusan tanggal 20 Agustus 2013 mengenai biaya pendidikan untuk perguruan tinggi negeri di bawah Kementerian yang membawahi pendidikan tinggi, pembebasan biaya pembuatan visa dan fasilitas jaminan sosial. Sedangkan beasiswa dari institusi Indonesia memberikan biaya hidup dan tiket pergi-pulang.

1. Skema utama studi Master, yaitu Master 1 di Indonesia dan kursus bahasa Perancis, Master 2 di Perancis, atau Master 1 dan 2 di Perancis.
2. Doktorat yaitu skema pendidikan di Perancis dan di Indonesia ditentukan berdasarkan subjek disertasi dan para dosen pembimbing.
3. Tingkat kemahiran bahasa Perancis. Sesuai dengan perundang-undangan Perancis dan Eropa, tingkat DELF B2 merupakan prasyarat untuk melanjutkan studi di Perancis, sedangkan DELF B1 diperbolehkan untuk pendidikan dalam bidang sains dan teknologi, program doktorat dan program master dengan pengajaran dalam bahasa Inggris.

Rekanan IFI Kementerian-kementerian di Indonesia :

1. DIKTI, Untuk para dosen Indonesia atau calon dosen yang ingin melanjukan pendidikan ke jenjang master atau doktorat. Jumlah beasiswa: 60.

2. DIKBUD – Beasiswa Unggulan Untuk mahasiswa Indonesia yang ingin melanjukan pendidikan ke jenjang master atau doktorat. Jumlah beasiswa:100.
3. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional – Bappenas.Untuk mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang master. Jumlah beasiswa: 5
4. Kementerian Kelautan dan Perikanan – Program INDESO. Untuk pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang master atau doktorat. Jumlah beasiswa: 10
5. Kementerian Agama
6. Kementerian Perhubungan
7. Pemerintah lokal, pembiayaan kursus intensif bahasa Perancis untuk kurun waktu 1 tahun akan dilakukan agar para mahasiswa mencapai kemampuan berbahasa Perancis (DELF) tingkat B2. Kemudian, pemberian beasiswa gabungan untuk pendidikan S1 mereka di Perancis. Jumlah beasiswa: 10.
8. Perusahaan Perancis: Total Ditujukan bagi mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan studi mereka ke jenjang master (S2). Jumlah beasiswa: 2

   Program spesifik dari *Institut Francais d'Indonesie* (IFI),

   1. Indoart Program pelatihan jangka pendek untuk bidang seni.
   2. Beasiswa-beasiswa lainnya *Bourse Eiffel* Untuk program master atau doktorat dalam 3 bidang berikut: sains, ekonomi/manajemen dan hukum/ilmu politik. Mengenai pendaftaran akan dijelaskan secara langsung oleh institusi-institusi pendidikan tinggi Perancis. Program ini dijalankan oleh EPIC *Campus France*.

3. *Erasmus Mundus* Beasiswa ini diberikan untuk program master dan doktorat multilateral dan program-program kerja sama yang spesifik. Program ini dijalankan oleh Uni Eropa.

4.3.3 Program Kerjasama Ilmiah

Program kerjasama ilmiah di IFI ditujukan untuk mempererat kerjasama di bidang penelitian dan juga untuk meningkatkan kualitas penelitian dan peneliti di Perancis.

Untuk menarik minat masyarakat untuk bergabung dalam setiap programnya khususnya dalam Program pendidikan da kerjasama ilmiah, IFI melakukan kunjungan ke sekolah maupun unversitas, mengikuti pameran-pameran pendidikan yang diadakan oleh universitas maupun swasta. IFI juga melakukan presentasi pendidikan rutin yang dilaksanakan di IFI bersama universtas Perancis yang sedang berkunjung maupun tanpa kehadiran universitas tersebut. IFI juga membuka "*French Corner*" di universitas-universitas, undangan kegiatan-kegiatan IFI disebarkan melalui situs web dan media sosial IFI . Untuk Program pendidikan target utamanya adalah pelajar, mahasiswa dan dosen (Wawancara *Staff* Pendidikan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

4.3.3.1 Warung Perancis

Institut Francais d'Indonesie (IFI) meluncurkan pembukaan "Warung Perancis" yang merupakan tempat untuk mengetahui banyak informasi mengenai Perancis. Warung Perancis ini di buka di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia.

Warung Perancis menjadi slah satu sarana diplomasi kebudayaan yang dilkukan oleh Perancis melalui IFI. Warung Perancis tidak hanya memberikan informasi mengenai kebudayaan Perancis, tetapi juga mengenai studi di Perancis serta beasiswa yang ditawarkan oleh Pemerintah Perancis.

Dengan cara membuka Warung Perancis di berbagai universitas dan politeknik yang tersebar di seluruh Indonesia ini, Perancis melalui IFI akan menjadi lebih dekat kepada para pelajar Indonesia dan juga dosen yang merupakan target utama dari setiap program yang dilaksanakan IFI. Berikut ini adalah gambar penyebaran Warung Perancis yang tersebar di seluruh Indonesia :



Sumber : http://ifi-id.com/warung-Perancis di akses pada tanggal 13 Juni 2014

Gambar 4.5
Penyebaran Warung Perancis di Indonesia

Warung Perancis tersebar di 11 kota di Indonesia dengan bekerjasama dengan beberapa Universitas di kota setempat. Dengan menyediakan buku-buku, CD, DVD, majalah Perancis dan brosur tentang kegiatan IFI, studi di Perancis dan beasiswa. Warung Perancis berkembang di Universitas dan Politeknik di seluruh

wilayah Indonesia, 24 Warung Perancis telah dibuka di Perguruan Tinggi yang tersebar di Indonesia (http://ifi-id.com/warung-Perancis di akses pada tanggal 13 Juni 2014 pukul 11:03 WIB).

4.3.3.2 *Joint Research Project*

Indonesia dan Perancis menjalin kerjasama erat sejak lama, di sejumlah bidang ilmiah. Kerjasama ilmiah pertama-tama merupakan bidang yang ditangani oleh *Institut Français d'Indonesie* (IFI).

IFI mendukung dan mengukuhkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penelitian utama Perancis yang aktif di Indonesia, seperti Pusat Penelitian Pertanian untuk Pembangunan, *Centre International de Recherche en Agronomie pour le Développement* (CIRAD), Lembaga Perancis untuk Kajian Asia, *l'Ecole Française d'Extrême Orient* (EFEO), Pusat Penelitian untuk Pembangunan, *l'Institut de Recherche pour le Développement* (IRD), Museum Sejarah Alam Perancis, *le Museum National d'Histoire Naturelle* (MNHN), Pusat penelitian Asia Tenggara Kontemporer, *l'Institut de Recherche sur l'Asie du Sud-Est Contemporain* (IRASEC) dan berbagai universitas. IFI juga bekerjasama erat dengan dengan lembaga-lembaga Perancis lainnya yang saat ini sedang mengembangkan proyek-proyek di Indonesia. Komisariat Energi Atom, *Le Commissariat à l'Energie Atomique* (CEA) membidangi manajemen risiko, Badan Penelitian Geologi dan Pertambangan, *le Bureau des Recherches Géologiques et Minières* (BRMG) mengembangkan program panas bumi, sedangkan Pusat Penelitian Ilmiah Nasional Perancis, *le Centre National de la*

Recherche Scientifique (CNRS) menyelenggarakan beberapa misi di Indonesia dengan tema penelitian yang beragam (http://ifi-id.com/kerjasama-ilmiah# di akses pada tanggal 13 Juni 2014 pukul 12:20 WIB).

Joint Research Programme IFI meliputi dua program yaitu :

1. Program INDOSTAR diselenggarakan berkat kesepakatan dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Indonesia (DIKTI), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk mempromosikan proyek-proyek penelitian bersama antara universitas-universitas Indonesia dan Perancis. Sasaran program ini adalah untuk mempublikasikan penelitian terapan dan pendidikan yang menjanjikan bagi mahasiswa program doktorat demi menciptakan hubungan yang langgeng antara Perancis dan Indonesia.
2. *Partenariats Hubert Curien* (PHC) adalah program bilateral yang mendukung aktivitas para peneliti yang merupakan jembatan utama kerja sama ilmiah Perancis dengan para mitra kerjanya. PHC dibiayai dan berpusat di Perancis oleh Kementerian Urusan Luar Negeri & Eropa bersama Kementerian Pendidikan Tinggi & Penelitian, serta Kementerian Riset & Teknologi (RISTEK) Republik Indonesia (http://www.institutfrancais-indonesia. com/kerjasama-ilmiah/joint-research-programme di akses pada tanggal 14 Juni 2014 pukul 08:11 WIB).

4.3.4 Perpustakaan

Seperti yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka di BAB II, dalam jurnal *Book and Libraries as Instruments of Cultural Diplomacy in Francophone Africa*

during Cold War oleh Mary Niles Maack dijelaskan bahwa Perancis adalah negara yang konsisten menggunakan perpustakaan sebagai media dalam menjalankan diplomasi kebudayaannya. IFI menyediakan akses perpustakaan bebas dan gratis. Dengan menjadi anggota mediatek, masyarakat umum dapat meminjam buku-buku dan koleksi audio, akses Internet di ruang mutimedia, juga mempunyai akses khusus pada setiap acara yang diselenggarakan oleh IFI.

Perpustakaan merupaka bagian pengajaran bagi orang-orang yang ingin memahami lebih dalam tentang Perancis. Selain ruang multimedia dengan 6 unit computer dan WIFI, Mediatek menyediakan lebih dari 12000 berbagai koleksi Buku, Majalah, DVD Film, CD Musik, CD-Rom disusun berdasarkan beberapa domain, yaitu Pengajaran Bahasa Perancis, Seni, Komik, Kamus & Ensiklopedi, Geografi dan Sejarah, *Littérature* (Roman, Puisi, Teater, Teori Sastra), *Périodiques* (http://www.ifi-id.com/bandung/mediatek-ifi-bandung-0 di akses pada taggal 14 Juni 2014 pukul 22:16 WIB).

Buku yang ada di perpustakaan IFI semuanya berbahasa Perancis, hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat mengenaal bahasa Perancis yang menjadi salah satu prioritas dalam diplomasi kebudayaan Perancis. Beberapa kegiatan rutin mediatek yang dilaksanakan IFI diantaranya :

Tabel 4.1
Kegiatan Mediatek dan Perpustakaan IFI

Kegiatan Mediatek dan Perpustakaaan	Kota
Diprakarsai oleh Kementrian Kebudayaan dan Komunikasi Perancis, Program *"A Vous de Lire!"*, pada hari Rabu, 30 Mei 2012 bertujuan untuk menggalakan kegiatan membaca ke semua kalangan.	Bandung
Pojok Kreatifitas yang memajang komentar para karyawan IFI mengenai koleksi mediatek yang telah mereka baca, dengar dan tonton. Komentar tersebut berbentuk artikel pendek yang diklasifikasikan sesuai tingkatan	Jakarta

bahasa, dari A1 sampai B1. Dan mengajak siswa-siswi IFI untuk menuliskan opini mereka mengenai berbagai dokumen yang ada di Mediatek yaitu buku, film, musik dan komik.	
Modern, Terang, dan Bersahabat. Tahun 2012 IFI Yogyakarta memperbaharui koleksi buku lebih dari 9000 judul (buku, majalah, komik,CD dan DVD), dan juga perangkat multimedia untuk katalog, internet dan *wifi*, serta TV untuk menonton DVD.	Yogyakarta
Pada tahun 2012 IFI Surabaya pindah tempat, namun tidak mengurangi kegiatan yang dilaksanakan, yaitu membuka mediatek untuk umum dengan faslitas DVD player, computer, wifi dan pojok baca.	Surabaya

(Sumber : *Catalog Voila Printemps Francais 2012*, 2012 : 91-97)

Melalui kegiatan-kegiatan mediatek dan Perpustakaan, IFI lebih efektif dalam memperkenalkan budanyanya melalui fasilitas yang terdapat pada mediatek dan perpustakaan tersebut.

4.4 Kendala dan Upaya Program-program *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)

4.4.1 Kendala dan Upaya Program Kebudayaan IFI

Menurut staff kebudayaan IFI yang melaksanakan program kebudayaan dari IFI, kendala terbesar yang sering mereka hadapi adalah tanggal. Seringkali acara-acara kebudaayan tersebut bertepatan di hari kerja karna disesuaikan oleh jadwal yang ditentukan oleh *Institut Francais* pusat. Para seniman yang dikirim dari Perancis akan *roadshow* secara bergiliran ke kota-kota dimana IFI berada dan mengadakan pertunjukan. Sehingga pihak IFI sendiri tidak dapat mengatur jadwal sendiri. Sementara orang Indonesia terbiasa untuk datang ke acara hiburan pada saat *weekend*. Sehingga berdampak pada sedikitnya pengunjuk yang datang dalam acara tersebut.

Kendala selanjutnya adalah dari faktor teknis, tetapi seiring berjalannya waktu. Para *team* dari *staff* kebudayaan sudah mulai berpengalaman untuk

mengatasinya dan mereka banyak belajar sehingga kendala teknis itu sudah dapat dihadapi.

Kemudian kesulitan dalam mempromosikan program budaya juga seringkali mejadi kendala, karna tidak semua orang mengerti pertunjukan yang diadakan oleh IFI. Salah satu contoh nya adalah dalam pertunjukan sirkus kontemporen yang menjadi bagian acara dari program kebudayaan IFI, seringkali orang Indonesia menganggap bahwa pertunjukan sirkus menggunakan hewan-hewan dan aksinya dipertunjukan di atas pentas. Tetapi bagi orang yang sudah pernah paham tentang sirkus kontemporer sebelum nya, mereka akan mengerti pertunjukan tersebut. Sehingga pada intinya bukan berapa banyak masyarakat tetapi berapa banyak masyarakat yang benar-benar mengerti dan antusias dalam pertunjukan tersebut. Sehingga diplomasi kebudayaan tersebut lebih efektif terlaksana. Para *staff* kebudayaan IFI beranggapan bahwa yang sulit adalah bukan menargetkan kepada siapa program tersebut akan ditujukan, tetapi apa yang ditargetkan dalam hal ini pertukaran ide atau dialog dari para seniman Perancis terhdap orang Indonesia cukup *open* sehingga dapat diterima atau tidak. Sehingga yang diusahakan adalah tersampaikannya ide-ide yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Secara kultur kehadiran Perancis di televisi tidak sesering dulu, sehingga saat ini kebudayaan Perancis terkesan ada tidak ada di sekeliling kita. Padahal tanpa kita sadari banyak sekali di sekeliling kita bangunan-bangunan kuno sebagai peninggalan kebudayaan Perancis, dan sampai saat ini resep khusus toko kue khas menggunakan resep *bakery* dari Perancis. Ketidaksadaran orang Indonesia bahwa

yang hadir dihadapan kita adalah budaya Perancis. Faktor tersebut juga dapat dikarenakan bahwa saat ini banyak kebudayaan-kebudayaan lain yang masuk ke Indonesia sehingga menjadi perhatian baru bagi masyarakat Indonesia sehingga masyarakat Indonesia melupakan kebudayaan asing yang terdahulu ada.

Upaya dalam menanggulangi kendala-kendala dari program kebudayaan terkadang dihadapkan dalam pilihan yang sulit. Terutama dalam hal tanggal, apakah acara tersebut dibatalkan atau tetap diadakan sehingga konsekuensi nya pada saat hari kerja akan sedikit yang datang. Namun akan terlihat dimana orang-orang yang tertarik kepada kebudayaan Perancis akan berusaha datang sehingga akan menjadi lebih efektif ketika dalam suatu acara kebudayaan yang datang adalah orang yang benar-benar tertarik sehingga ide-ide akan tertukar.

Ticket dijadikan strategi untuk menarik penonton supaya datang dalam suatu pertunjukan. Selain itu *ticket* dijadikan alat untuk membangun keterikatan antara penonton dengan acara yang sedang digelar. Ticketing dalam festival kebudayaan perancis bukan untuk mencari keuntungan tetapi untuk menghitung jumlah kursi yang telah terjual dan untuk membatasi penonton yang datang karna sebagian besar acara kebudayaan yang digelar IFI di dalam ruangan sehingga diperlukan pembatasan dalam jumlah penonton supaya tidak mengalami *overcapacity*. Dalam setiap acara budaya yang diselenggarakan oleh IFI juga disesuaikan dengan jenis acara dan juga kebutuhan, seperti acara-acara tertentu yang tidak menggunakan *soundsystem* maka diperlukan ruangan yang sesuai sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah penonton yang akan datang.

Dengan menggunaka sistem *ticketing* orang yang sudah membeli *ticket* yang sudah dibeli secara *presale* akan membangun keterikatan antara penonton dengan pertunjukan tersebut untuk datang (Wawancara *Staff* Kebudayaan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

4.4.2 Kendala dan Upaya Program Pendidikan IFI

Membahas kembali pernyataan Duta Besar Perancis untuk Indonesia yang mengungkapkan rasa kecewanya karena sedikit sekali jumlah pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke Perancis bahkan mengalami penurunan di tahun 2010 padahal sebelum nya di tahun 2008 jumlah pelajar Indonesia yang berangkat ke Perancis lebih banyak.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh IFI dalam program pendidikan terutama dalam misi nya meningkatkan mobilitas pelajar,dosen maupun peneliti Indonesia ke Perancis. Sebenarnya kendala awal adalah banyaknya persyaratan standart bahasa yang ditentuka oleh pemerintah Perancis dalam menerima pelajar dari luar negeri. Sebagian besar mahasiswa di Indonesia cenderung beranggapan bahwa bahasa Perancis itu sulit. Mereka tertarik terhadap bahasa Perancis terbukti dengan banyaknya minat peserta kursus bahasa Perancis di IFI. Sebagian besar tujuan dari peserta kursus bahasa Perancis adalah untuk pendidikan, baik di dalam negri ataupun untuk mengejar beasiswa ke Perancis. Pada tingkat *Beginner* terlihat ketertarikan para peserta kursus untuk belajar bahasa perancis, namun yang menjadi kendala bahwa ketika naik ke tingkat selanjutnya, secara alami banyak para peserta kursus yang mengundurkan diri dan berhenti kursus sehingga

tidak melanjutkan ke tahap selanjutnya karena mereka berpikiran bahwa bahasa Perancis itu sulit.

Kendala selanjutnya yang berpengaruh terhadap sedikitnya jumlah pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikan di Perancis adalah dengan adanya syarat kemampuan bahasa Perancis *level* B2. Sebelum tahun 2012 persyaratan B2 yang masih diterapkann oleh pemerintah Perancis menjadi kendala bagi IFI untuk mejalankan misi nya, sehingga berdampak sulit bagi para pelajar untuk mendapatkan beasiswa ke Perancis. Kemudian setelah terjadi penurunan jumlah pelajar Indonesia ke Perancis maka upaya yang dilakukan pemerintah melalui IFI pada tahun 2012 menurunkan syarat *level* bahasa menjadi B1/A2.

Selain itu kendala penggunaan bahasa Perancis dalam perkuliahan, terutama program S1. Di Indonesia jarang sekali universitas yang mengajarkan bahasa Perancis sehingga bagi para pelajar yang ingin belajar bahasa Perancis harus mengambil kursus diluar jam kampus.

Waktu kursus yang agak panjang untuk penguasaan bahasa Perancis hingga level penuasaan yang diperlukan, yaitu DELF B2 juga menjadi kendala yang dihadapi IFI. Dan tingginya biaya hidup di Perancis menjadi faktor bagi pelajar Indonesia tidak memilih melanjutkan pendidikan ke Perancis.

Upaya yang dilakukan adalah, IFI menyediakan program kursus yang disesuaikan dengan kebutuhan calon mahasiswa. IFI juga menggagas program beasiswa gabugan bagi mahasiswa Indonesia. Dan pada tahun 2013 tersedia 300 beasiswa gabungan IFI dengan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta.

Hubungan bilateral Indonesia dengan Perancis memang tidak terfokus pada bahasa dan kebudayaan saja. Pada tahun 2008 ketika jumlah pelajar Indonesia banyak yang melanjutkan pendidikan ke Perancis menjadi suatu hal yang menggembirakan bagi pihak kedutaan besar Perancis di Indonesia bahwa IFI-IFI yang pada saat itu masih bernama CCF telah menjalankan misinya dengan baik. Namun ketika terjadi penurunan jumlah pelajar Indonesia ke Perancis, bukan berarti bahwa IFI tidak menjalankan misi nya dengan baik. Tetapi yang menjadi kendala adalah animo mahasiswa yang menurun untuk melanjutkan pendidikan di Perancis. Jika terhitung animo masyaratak dulu 100% saat ini menjadi 80%.

Tujuan eksistensi IFI di bawah naungan kedutaan Besar Perancis di Indonesia bukan saja kepada mahasiswa tetapi kepada khalayak umum. Perubahan CCF ke IFI hanya untuk sekedar labelitas, jika sebelumnya masyarakat mengenal CCF sebagai pusat kebudayaan dan *Edu France* yang mengurusi bidang pendidikan. Kemudian pihak kedutaan besar memutuskan untuk menggabungkan kedua unsur tersebut dengan nama *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) masih dengan misi diplomasi kebudayaan yang sama yaitu untuk menyebarkan kebudayaan dan bahasa Perancis (Wawancara Penanggunga Jawab Pendidikan *InstItut Francais d'Indonesie* (IFI)).

4.4.3 Kendala dan Upaya Program Kerjasama Ilmiah IFI

Kendala dalam program kerjasama ilmiah, bahwa masih sedikit orang Indonesia yang mengetahui kapasitas Perancis di bidang penelitian. Kemudian kurangnya informasi tentang program-program penelitian Perancis di Indonesia

menjadi suatu kesulitan sendiri bagi IFI dalam menjalankan program kerjasama ilmiah tersebut. Selain itu, faktor mendasar yang menjadi kendala IFI dalam melaksanakan program kerjsama ilmiah adalah bahwa secara stereotip tentang Perancis yang kuat, memberikan pandangan bahwa Perancis adalah negara mode.

Upaya yang dilakukan IFI adalah dengan menggencarkan informasi dan promosi-program kerjasama ilmiah. Berupaya mengubah stereotip dan pandangan masyarakat tentang Perancis tentang Perancis (Wawancara *Staff* Pendidikan *InstItut Francais d'Indonesie* (IFI)).

4.5 Hasil Program-program *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) sebagai Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia

4.5.1 Hasil dari Program Kebudayaan

Sebagaimana tujuan dari program kebudayaan yang dilaksanakan oleh IFI yaitu untuk memperkenalkan kebudayaan dengan menampilkan artis supaya dapat terjadi dialog artistik/dialog kebudayaan antara seniman Indonesia dan seniman Perancis sehingga salah satu atau kedua nya dapat membangun sesuatu. Dan misi kebudayaan tersebut tidak bermaksud menunjukan bahwa kebudayaan Perancis lebih baik tetapi hanya memberi pengetahuan tentang kebudayaan Perancis supaya terjadi interaksi diantara seniman dari kedua negara. Maka hasil yang didapat dalam misi tersebut yaitu terjadinya dialog dan pertukaran ide para seniman Indonesia dan Perancis, salah satu bukti nyata terjadi nya dialog dan juga pertukaran ide tersebut adalah dengan ada nya seniman *residence* yaitu suatu kegiatan yang bertujuan mendorong produksi artistik bagi para seniman, dalam

hal ini IFI melakukan pertukaran seniman di antara kedua negara untuk membuat karya mereka di negara dimana mereka di residensikan.

Selain itu respon dari masyarakat Indonesia kian meningkat terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung dalam acara kebudayaan yang digelar oleh IFI. Di Surabaya *Printemp Francais* 2012 menarik minat sebanyak 6.840 pengunjung angka tersebut dua kali lipat daripada jumlah pengunjung pada *Printemps Francais* 2011 yaitu 3420 pengunjung. Kemudian, komentar masyarakat yang memang sangat tertarik pada acara dalam program kebudayaan tertentu sehingga mendapat ide untuk berkarya

Program kebudayaan juga mendorong minat para pelajar untuk melnjutkan pendidikan ke Perancis. Ada semacam *circle*, ketika IFI semakin banyak mengeluarkan atau mempertunjukan program kebudayaan, kemudian membuat orang datang untuk menonton, maka semakin banyak orang penasaran dan ingin tahu kemudian tertarik terhadap Perancis sehingga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke Perancis. Aksi kebudayaan memberi perkenalan awal tentang Perancis salah satu nya tentang program-program studi terbaik di Perancis (Wawancara *Staff* Kebudayaan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

4.5.2 Hasil Program Pendidikan

Adanya program pendidikan yang dilaksanakan oleh IFI yaitu memberi kesadaran kepada masyarakat terutama kaum pelajar tentang pentingnya belajar bahasa Perancis. Berikut ini adalah beberapa manfaat dan hasil dari pentingnya

belajar bahasa Perancis yang menjadi prioritas dalam diplomasi kebudayaan Perancis :

1. Agar bisa kuliah di universitas atau sekolah tinggi Perancis, mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan ijazah yang diakui secara internasional.
2. Agar mudah mendapatkan pekerjaan di perusahaan Perancis yang banyak tersebar di Indonesia (*Accor, Alstom, Danon, Eramet, L'Oréal, Total*, dll.) dan di sektor yang menjanjikan di bidang pariwisata, energi, agrobisnis, dll.
3. Sebagai bekal perjalanan ke Perancis, juga ke banyak negara lainnya. Bahasa Perancis dipakai di 70 negara di 5 benua.
4. Untuk memperluas wawasan Anda dengan bertukar kabar dengan penutur bahasa Perancis lainnya dan mengikuti peristiwa-peristiwa aktual di dunia melalui media massa Perancis.
5. Demi nikmatnya belajar bahasa dan budaya Perancis melalui gastronomi (ilmu tentang kuliner), mode, musik, teater, sinema, tarian dan arsitektur.

Bahasa Perancis adalah bahasa budaya, bahasa cendekia dan dipakai di dunia kerja dengan lebih dari 220 juta penutur di 5 benua (http://ifi-id.com/mengapa di akses pada tanggal 13 Juni 2014 pukul 11:32 WIB)

IFI memiliki kewenangan sebagai pusat DELF (*Diplôme d'études en Langue Française*) resmi yang diakui oleh Pusat Studi Kependidikan Internasional (Paris). Pengelolaan kursus memungkinkan para siswa untuk memperoleh sertifikasi resmi bahasa Perancis sebagai bahasa asing berdasarkan Kerangka Acuan Bersama Eropa untuk bahasa CECR (*Cadre Européen Commun de Référence pour*). Dikembangkan dengan proses penelitian ilmiah dan konsultasi yang luas,

CECR merupakan perangkat praktis yang memungkinkan adanya norma-norma yang jelas yang harus dicapai di sepanjang tahapan-tahapan berkesinambungan dari pembelajaran dan evaluasi dari hasil-hasilnya (http://ifi-id.com/sertifikasi#sthash di akses pada tanggal 13 Juni 2014 pukul 11:13 WIB).

Kemudian dari misi program pendidikan yang dilaksanak oleh IFI untuk meningkatkan mobilitas para pelajar, dosen maupun peneliti IFI mampu memberikan peningkatan jumlah pelajar Indonesia ke Perancis, yang terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Jumlah Pelajar Indonesia ke Perancis

Tahun	Jumlah Mahasiswa
2007	143
2008	210
2009	250
2010	-
2011	250
2012	450
2013	350

(Sumber : Wawancara *Staff* Pendidikan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI))

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan jumlah pelajar Indonesia ke Perancis, ketika lembaga pendidikan dan kebudayaan Perancis masih bernama CCF kemudian pada tahun 2012 berganti menjadi IFI. Artinya bahwa IFI sudah hampir berhasil memberikan peningkatan kinerja seiring dengan program-program yang dilaksanakannya. Salah satunya tujuan-tujuan dari memberikan kesadaran terhadap para pelajar akan pentingnya berbahasa Perancis sudah memberikan bukti bahwa adanya peningkatan minat pelajar dalam berbahasa Perancis.

Diplomasi kebudayaan juga tercipta ketika pola-pola dan gaya hidup Perancis yang terbawa oleh pelajar Indonesia di Perancis yang masih diterapkan ketika mereka kembali ke Indonesia yaitu dengan adanya keterbukaan pola pikir. Setiap mahasiswa memiliki kecenderungan yang berbeda dalam merespon dan berinteraksi dengan kebudayaan asing dan hasil interaksi tersebut sangat beragam, namun secara umum mahasiswa lebih memiliki keterbukaan pola pikir (Wawancara *Staff* Pendidikan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

Ketika suatu kebudayaan semakin terbuka terhadap pengaruh dari luar, proses pewarisan kebudayaan dan unsur-unsur budaya yang diwariskan akan mengalami proses perubahan. Proses pewarisan menuntut adanya proses seleksi, adopsi, dan adaptasi unsur-unsur budaya dari luar sehingga unsur budaya asing dapat diterima dan diadopsi dalam sistem budaya yang ada. Disinilah terjadi pertemuan kebudayaan yang melibatkan proses glokalisasi dan menghasilkan pola-pola kebudayaan yang baru (http://www.jogjapages.com/berikut-rumusan-hasil-kongres-kebudayaan-indonesia-2013/ di akses pada tangga 6 Juli 2014 pukul 10:28 WIB).

IFI memiliki banyak *partner* kerja di Indonesia: kementerian-kementerian, pemda-pemda, berbagai universitas, sekolah tinggi dan SMA, pusat-pusat penelitian, perusahaan, pusat-pusat kebudayaan baik publik maupun swasta, serta perseorangan. Terhitung ada 7.000 orang Indonesia yang merupakan klien IFI pada tahun 2011.

Hasil dari program pendidkan lainnya yaitu lahirnya alumni-alumni Perancis sebagai agen diplomasi kebudayaan bagi Perancis. Dalam sambutan Duta Besar

Perancis untuk Indonesia, Corinne Breuze mengungkapkan bahwa beliau menyambut 3800 kontak alumni Indonesia yang telah lulus dari perguruan tinggi di Perancis. Perancis sangat membutuhkan dan mengandalkan para alumni lulusan Perancis. Karena para alumni lulusan Perancis memiliki ikatan yang kuat dengan negara Perancis hal tersebut terlajalin berkat masa-masa pendidikan para pelajar Indonesia di Perancis. Corinne Breuze berharap hubungan persahabatan dan kesetiakawanan antara para pelajar Perancis dan Pelajar Indonesia dapat terjaga dan terjalin semakin erat, baik di antara para alumni sendiri maupun dengan negara Perancis itu sendiri. Kumpulan Data Alumni Indonesia-Perancis ini merupakan sarana penting agar harapan tersebut dapat tercapai.

Beberapa tahun belakangan ini, Perancis mengalami sebuah tahapan baru dalam peningkatan hubungan politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan budaya dengan Indonesia, terutama sejak penandatanganan Kemitraan Strategis Indonesia-Perancis tahun 2011 lalu. Kemitraan tersebut merupakan kemitraan strategis pertama yang dilakukan antara Perancis dan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara.

Namun perlu diketahui bahwa lebih baik daripada apapun juga, tidak ada yang lebih mengeratkan hubungan dua negara kecuali pertukaran akademis. Konselor Kerja Sama dan Kebudayaan, yang juga menjadi Direktur *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) dan seluruh bagian Kedutaan Besar Perancis telah bekerja keras untuk melipatgandakan jumlah visa pelajar ke Perancis pada kurun waktu 2010-2012 dan menjadikan tiga kali lipat jumlah pemberian beasiswa pada kurun waktu 2011-2013. Meskipun demikian, Kedutaan Besar Perancis di

Indonesia dan IFI belum merasa puas. Itulah sebabnya, Kedutaan Besar Perancis di Indonesia berkomitmen sepenuhnya, di tahun-tahun mendatang, untuk meningkatkan jumlah mahasiswa Indonesia yang pergi ke Perancis dan sebaliknya, jumlah mahasiswa Perancis ke Indonesia, menambah kerja sama akademis, memperbanyak jumlah program penelitian, serta pendidikan.

Kerja sama yang sedang dibina antara Perancis dan Indonesia tidak akan berhasil tanpa dukungan dan peran aktif dari para alumni lulusan Perancis tersebut. Terutama dalam mempererat hubungan Perancis-Indonesia sehingga dapat terwujud seperti saat ini **(**http://institutfrancais-indonesia.com/alumni/introduction.php di akses pada tanggal 22 Mei 2014 pukul 11:56 WIB**)**

4.5.3 Hasil Program Kerjasama Ilmiah

Dari program Kerjasama Ilmiah yang dilaksanakan oleh IFI, yaitu IFI berperan merangsang program-program baru, menyelenggarakan kerjasama secara lebih terstruktur dan lebih efektif, terutama di empat poros utama kerjasama yang dijalin dengan Pemerintah Indonesia, yaitu pembangunan berkelanjutan dan lingkungan hidup, kesehatan, bidang teknik dan teknologi, ilmu sosial dan humaniora.

Mulai tahun 2012 IFI mengembangkan kegiatan penelitian, dalam kerangka program INDOSTAR. INDOSTAR mengusung misi mengembangkan penelitian terapan, dengan menggabungkan studi tingkat doktor, penelitian, manajemen kebijakan publik, dan pembangunan ekonomi. Pada tahun 2012 juga diadakan seminar rutin diantaranya :

1. Pada tanggal 23 Juni 2012, bertempat di Auditorium IFI Jakarta. Dibentuk Hari Kerjasama Ilmiah Arkeologi yang bertujuan mengumpulkan inisiatif-inisiatif dan mengusulkan proyek-proyek Arkeologis baru kepada para pejabat pemerintah yang di undang. Berbagai pusat penelitian Perancis bekerja di Kalimantan, Jawa, dan Flores untuk membantu Indonesia mengenai masa lalunya, identitasnya dan membuat penemuan-penemuan arkeologisnya lebih dihargai. IRD, EFEO, Museum *National d'Histoire Naturelle* dan CNRS memiliki kerjasama yang erat terutama dengan PuslitBang Arkenas, Museum Sangiran dan ITB. IFI mengundang secara rutin para ahli dari Perancis untuk berdiskusi tema-tema penting di Indonesia.
2. Seminar dengan tema-tema khusus yang diadakan setiap bulan pada tahun 2012, pada bulan Januari di Jakarta, dengan tema "Penyakit Hewan dan Manusia di Asia Tenggara : menuju penyelarasan pendekatan-pendekatan dalam kesehatan ", bula April Surabaya dengan tema "Apakah model Jaminan Sosial Perancis dapat diaplikasikan di Jawa Timur", bulan Mei di Bandung dengan tema "Kekuatan-kekuatan Asia dan hubungan Eropa-Asia", dan pada bulan Juli di Yogyakarta denga tema "Masalah Kemiskinan di Jakarta" Jakarta.
3. Di Jakarta, pada tanggal 18-22 Juni 2012. Diadakan seminar mengenai pendidikan kejuruan, diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia dan IFI. Sekitar 12 ahli dari Perancis datang ke Jakarta, mereka mengujungi SMK dan Politeknik dan menjadi pembicara dalam Konfrensi mengenai sistem Pendidikan dan kejuruan Perancis. Beberapa kepala sekolah SMK, direktur

Politeknik dan pelaku pendidikan bertemu dengan rekan dari Perancis untuk menguatkan Kerjasama (Sumber : *Catalog Voila Printemps Francais 2012*, 2012 : 65-69).

Seiring dengan diadakannya seminar-seminar tersebut, IFI menjalankan politik aktif menyebarkan budaya ilmiah dan menyelenggarakan serangkaian acara tukar-pikiran yang mengambil tema-tema aktual (http://ifi-id.com/kerjasama-ilmiah# di akses pada tanggal 13 Juni 2014 pukul 12:20 WIB).

Kemudian Pasca Deklarasi Kemitraan Strategis antara Indonesia-Perancis, tercatat adanya kemajuan yang cukup signifikan dalam hubungan bilateral kedua negara. Perancis merupakan salah satu negara yang terus memberikan bantuan pembangunan bagi Indonesia. Kemitraan Indonesia-Perancis sangat dibutuhkan, terutama dalam rangka perbaikan sektor infrastruktur.

Dua bidang yang menjadi fokus kerjasama Indonesia-Perancis. Pertama, kerjasama pendidikan dimana pemerintah Perancis berharap lebih banyak warga Indonesia yang belajar di Perancis. Dan kedua, kerjasama di bidang IPTEK. Perancis menjadi salah satu mitra Iptek Indonesia terkuat sejak 1979.

Kongres Kerjasama Akademik dan Teknis Perancis-Indonesia yang ke-6 berlangsung di kota Lille pada tanggal 10 dan 11 Juni 2014. Universitas *Lille I* menjadi tuan rumah acara yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dari kedua negara. Selama dua hari, perwakilan dari berbagai universitas, pusat penelitian, kementerian dan badan-badan kementerian, meninjau ulang kerjasama dan program-program yang telah dimulai sejak setahun yang lalu dan membahas serta menetapkan kegiatan untuk setahun mendatang. Adapun bentuk

kerjasamanya meliputi mobilitas dan pertukaran, beasiswa, pelatihan serta kemitraan. Tahun ini, berkat dukungan dari Kamar Dagang dan Industri Daerah Perancis Utara serta Dewan Daerah *Nord Pas de Calais*, pertemuan antara perusahaan dan universitas diselenggarakan untuk memperkuat jaringan kerjasama antara universitas, pusat penelitian dan perusahaan. Lebih dari 30 universitas dan berbagai kementerian Indonesia direncanakan berpartisipasi dalam kongres tersebut (http://ifi-id.com/kongres-kerjasama-Perancis-indonesia# di akses pada tanggal 13 Juni 2014 pukul 12:08 WIB).

4.5 Analisis Keberhasilan Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia melalui *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) Tahun 2012-2013

Perancis merupakan negara yang sangat bangga dengan bahasa dan kebudayaannya, oleh karena itu bahasa dan kebudayaan merupakan 2 hal yang menjadi prioritas Perancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan di negara-negara lain di luar Perancis, salah satunya di Indonesia.

Dalam menjalankan diplomasi kebudayaan di negara lain, Perancis memiliki langkah-langkah sebagai pijakan dalam mengimplementasikan program-programnya di negara dimana diplomasi kebudayaan tersebut dilaksanakan.

Seiring dengan peningkatan kinerja yang direncanakan setelah perubahan nama dari CCF menjadi IFI, maka ada 3 program yang dilakukan IFI yaitu program pendidikan, kebudayaan dan kerjasama ilmiah.

Dari ketiga program tersebut terdapat semacam *circle* dimana setiap tahunnya Pemerintah Perancis melalui (IFI) menggelar berbagai kegiatan kebudayaan. Dan dari kegiatan kebudayaan tersebut Perancis ingin menarik minat sebanyak-

banyaknya pelajar Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Perancis. Kemudian ada nya kerjasama ilmiah juga melancarkan promosi program kebudayaan dan pendidikan karena seringkali program kerjasama ilmiah inilah yang bisa langsung tepat pada target sasaran yaitu pelajar, mahasiswa dan peneliti. Sesuai dengan misi IFI untuk meningkatkan mobilitas seniman, pelajar, mahasiswa, dosen, dan peneliti dari Indonesia ke Perancis maupun sebaliknya. Karena dengan banyaknya pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke Perancis, maka diplomasi kebudayaan Perancis akan semakin mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan teori dari Joseph Nye, bahwa budaya adalah kumpulan nilai-nilai dan kebiasaan yang mempunyai arti bagi sebuah masyarakat. Budaya memiliki banyak manivestasi, dan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *high culture*, seperti sastra, seni, dan edukasi yang biasa ditunjukan bagi kalangan elit dan *popular culture* yang diperuntukan bagi masyarakat secara umum. Apabila budaya suatu negara memiliki nilai universal serta mempromosikan nilai dan kepentingan yang dibagi bersaman maka budaya tersebut dapat meningkatkan hasil yang diinginkan dengan citra yang tercipta. Berkaitan dengan teori tersebut, bahwa Perancis dalam diplomasi kebudayaannya menggunakan *high culture* yaitu melalui sastra, seni dan edukasi yang biasa ditunjukan bagi kalangan elit. (Wawancara *Staff Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

Berbagai kendala ditemukan oleh IFI dalam mengimplementasikan ke 3 program nya tersebut. Kendala-kendala tersebut menunjukan bahwa memang ada kesenjangan yang terjadi antara kebudayaan Perancis dan kebudayaan Indonesia.

Dari program kebudayaan *Printemps Francais* dan Festival Sinema Perancis terlihat bahwa tidak semua masyarakat mengenal budaya-budaya Perancis, kemudian dengan dibantu adanya program pendidikan melalui *Campus France* dan Beasiswa. Terlihat dari tahun 2012 setelah CCF berganti nama menjadi IFI minat masyarakat semakin meningkat dengan bertambahanya jumlah pengunjung 2 kali lipat di banding tahun 2011. Festival kebudayaan dan sinema Perancis juga memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung terlihat dari respon yang di tunjukan dalam saran yang diberikan kepada *staff* IFI yang melaksanakan program tersebut.

Dalam program pendidikan, keberhasilan *Campus France* dalam menjalankan tugasnya juga terlihat dari peningkatan jumlah pelajar Indonesia ke Perancis pada tahun 2011 ke tahun 2012 namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2013. Namun begitu IFI sudah menjalankan peningkatan kinerja dari CCF, walaupun seringkali animo masyarakat dan pelajar naik turun sehingga menjadi kendala tersendiri bagi prorgram pendidikan ini.

Dalam Program Kerjasama Ilmiah tahun 2012 ada beberapa sminar-seminar ilmiah yang dilaksanakan IFI dengan bekerjasama dengan beberapa kementrian dan universitas di Indonesia, dengan begitu hubungan Indonesia dengan Perancis semakin erat terbukti dengan di ikutsertakannya 30 Universitas dan Kementrian Indonesia dalam Kongres Kerjasama Akademik dan Teknis Perancis-Indonesia yang ke-6 berlangsung di kota Lille pada tanggal 10 dan 11 Juni 2014.